

## Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Arif Zunaidi<sup>1\*</sup>, Rifdah Nazilatul Rizqiyah<sup>1</sup>, Fika Kemala Nikmah<sup>1</sup>  
Fachrial Lailatul Maghfiroh<sup>2</sup>, Arta Zulian Effendi<sup>3</sup>, Safinatul Khoiriyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Jl. Sunan Ampel No 7 Ngronggo Kota Kediri 64127 Jawa Timur

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh

Jl. Raya No 86 Purwoasri Kediri 64154 Jawa Timur

<sup>3</sup>Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang  
Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo Jombang 61419 Jawa Timur

\*E-mail : [arifzunaidi@iainkediri.ac.id](mailto:arifzunaidi@iainkediri.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.21276>

Article Submitted : July 21<sup>st</sup>, 2023; Accepted : September 22<sup>nd</sup>, 2023

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi mahasiswa dalam mengelola wakaf produktif sebagai salah satu instrumen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan di kampus Unwaha Jombang dan IAIN Kediri, melibatkan sejumlah 80 peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi penyampaian materi yang relevan, studi kasus, diskusi kelompok, praktek lapangan, dan kunjungan ke lembaga wakaf produktif. Selama pelatihan, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep wakaf produktif, manajemen keuangan, pelaporan, dan evaluasi. Mereka juga dilibatkan dalam praktik lapangan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengelolaan wakaf produktif yang sesungguhnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang wakaf produktif dan pentingnya peran mahasiswa dalam mendorong terwujudnya SDGs. Selain itu, peserta juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola aset wakaf dan merumuskan rencana bisnis yang berkelanjutan. Pelatihan ini juga mendorong kolaborasi dan jaringan antara mahasiswa, dosen, dan lembaga terkait untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan wakaf produktif.

**Kata Kunci** : manajemen wakaf, pelatihan optimalisasi, sustainable development goals

### Abstract

The purpose of this community service is to increase students' understanding, skills, and participation in managing productive waqf as an instrument for achieving sustainable development. The training was held at the Unwaha Jombang and IAIN Kediri campuses, involving a total of 80 participants. The methods used in this training include delivering relevant materials, case studies, group discussions, field practice, and visits to productive waqf institutions. During the training, participants are given an in-depth understanding of the concepts of productive waqf, financial management, reporting, and evaluation. They are also involved in field practice to apply the knowledge they have acquired to actual productive waqf management. The evaluation results show that this training succeeded in increasing participants' understanding of productive waqf and the importance of the role of students in pushing for the realization of the SDGs. In addition, participants also develop practical skills in managing waqf assets and formulating sustainable business plans. This training also encourages collaboration and networking between students, lecturers, and related institutions to create synergies in the development of productive waqf.

**Key Words** : waqf management, optimization training, sustainable development goals

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu prioritas utama bagi negara-negara di seluruh dunia (Sa'adah & Hasanah, 2021). *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, menjadi pedoman dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. *SDGs* mencakup berbagai tujuan mulai dari pengentasan kemiskinan, akses terhadap pendidikan yang berkualitas, ketahanan pangan, kesetaraan gender, hingga perlindungan lingkungan (Riyaldi *et al.*, 2020).

Dalam upaya mendorong terwujudnya *SDGs* wakaf produktif menjadi salah satu instrumen yang memiliki potensi besar (Virgiawan, 2022). Wakaf sebuah konsep dari tradisi Islam, didefinisikan

sebagai sumbangan harta yang diberikan secara sukarela untuk tujuan amal (Saripudin, 2016). Wakaf produktif, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, merujuk pada pengelolaan aset wakaf untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial yang lebih luas (Fattach & Maskun, 2022).

Wakaf produktif memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai berbagai tujuan *SDGs* (Abiba & Suprayitno, 2023). Pertama, melalui pengembangan dan pemberdayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara dan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi (Zunaidi, 2021). Pengelolaan wakaf produktif yang tepat dapat memberikan modal usaha, pelatihan, dan akses ke pasar bagi UMKM, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas mereka (Rohim, 2021). Kedua, wakaf produktif juga dapat berkontribusi pada sektor pendidikan dan penelitian (Arafah *et al.*, 2023). Melalui pendanaan wakaf, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Peningkatan infrastruktur, beasiswa, dan fasilitas penelitian yang didukung oleh dana wakaf dapat memberikan akses yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan (Rosyid, 2016). Selain itu, wakaf produktif juga dapat digunakan untuk mendukung penelitian dan pengembangan teknologi yang berfokus pada inovasi dan solusi untuk tantangan pembangunan berkelanjutan (Zunaidi, 2022). Ketiga, pengelolaan wakaf produktif yang berkelanjutan juga berdampak pada lingkungan (Sholichah, 2023). Penggunaan aset wakaf secara berkelanjutan, seperti pengelolaan hutan, energi terbarukan, atau praktik pertanian ramah lingkungan, dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan (Setyorini & Wirnyaningih, 2020).

Meskipun potensi wakaf produktif dalam mendukung *SDGs* sangat besar, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan wakaf produktif yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola wakaf produktif dengan efektif. Pemahaman tentang prinsip-prinsip pengelolaan wakaf, manajemen keuangan, pelaporan, dan evaluasi yang tepat menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaat wakaf produktif (Makhrus, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf produktif kepada para pengelola wakaf, serta pemangku kepentingan terkait, seperti lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat umum. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep, prinsip, dan praktik terkait pengelolaan wakaf produktif, serta keterampilan praktis untuk mengimplementasikannya dengan baik.

Selain itu, pelatihan juga dapat memberikan platform untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan kerja sama antar para pengelola wakaf produktif. Dengan demikian, mereka dapat saling belajar dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman sukses, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan wakaf produktif. Dalam konteks Indonesia, wakaf produktif memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi pada pencapaian *SDGs*. Dengan jumlah penduduk Muslim yang besar dan potensi wakaf yang melimpah, pengelolaan wakaf produktif yang optimal dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan perlindungan lingkungan (Mustofa, 2021).

Dalam hal ini, pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf produktif diarahkan kepada mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang memiliki potensi dan peran strategis dalam mendorong perubahan positif di masyarakat. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang berpotensi menjadi penggerak utama dalam penerapan pengelolaan wakaf produktif yang berkelanjutan di masa depan (Lubis, 2023). Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa, mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang mampu mengelola wakaf produktif secara efektif dan berkontribusi nyata dalam mendorong terwujudnya *SDGs*. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan wakaf produktif, kerjasama antara lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil sangat penting. Melalui kerjasama ini, dapat dilakukan pelatihan, workshop, serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada pengoptimalan manajemen wakaf produktif.

Dengan demikian, pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf produktif dapat menjadi langkah konkret dalam mendorong terwujudnya *SDGs* dan meningkatkan peran wakaf produktif dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini, diharapkan para pengelola wakaf dan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengoptimalkan manfaat wakaf produktif, serta memberikan kontribusi nyata dalam mencapai tujuan



pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan dunia.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan diterapkan adalah serangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis. Salah satu pendekatan yang akan digunakan adalah *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada sumber daya dan potensi yang ada di dalam komunitas. Tujuan dari *ABCD* adalah membangun dan memperkuat kapasitas komunitas untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka sendiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya internal mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat, mempromosikan pemberdayaan, dan meningkatkan kualitas kehidupan di tingkat komunitas (Maclure, 2021).



**Gambar 1. Metodologi Pengabdian**

Pentingnya melibatkan komunitas dalam proses pengabdian adalah agar solusi yang dihasilkan lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan *lokal*. Dengan demikian, penerapan metode ABCD diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode pelaksanaan yang digunakan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep wakaf produktif dan pengelolaannya, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengoptimalkan manajemen wakaf produktif untuk mendorong terwujudnya SDGs.

### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Sebelum pelatihan dimulai, akan dilakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan yang melibatkan koordinasi antara tim pengabdian, perguruan tinggi, dan pihak terkait. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei dan kajian literatur untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan wakaf produktif. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar perencanaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

### 2. Pengembangan Materi Pelatihan

Tim pengabdian akan mengembangkan materi pelatihan yang komprehensif dan terstruktur. Materi pelatihan akan mencakup konsep wakaf produktif, prinsip-prinsip pengelolaan wakaf, manajemen keuangan, pelaporan, dan evaluasi. Materi pelatihan juga akan disusun dengan memperhatikan konteks lokal, hukum terkait, dan studi kasus nyata untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Peserta pelatihan akan diberikan pemahaman teoritis tentang konsep wakaf produktif dan implementasinya dalam pengelolaan wakaf. Selain itu, peserta akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

### 4. Praktek Lapangan dan Pengalaman Nyata:

Selain sesi teori, pelatihan juga akan melibatkan praktek lapangan dan pengalaman nyata.

Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengunjungi lembaga wakaf atau UMKM yang berhasil dalam mengelola wakaf produktif. Melalui kunjungan ini, mahasiswa akan dapat melihat secara langsung penerapan konsep wakaf produktif dalam pengelolaan yang sebenarnya. Mereka juga akan berinteraksi dengan pengelola wakaf yang berhasil dan mendapatkan inspirasi serta pengalaman praktis.

#### 5. Pembuatan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut:

Setelah pelatihan selesai, mahasiswa akan didorong untuk membuat rencana aksi berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Rencana aksi ini akan menjadi panduan bagi mereka dalam menerapkan konsep pengelolaan wakaf produktif dalam konteks pengembangan berkelanjutan di masyarakat. Selanjutnya, akan dilakukan tindak lanjut melalui pendampingan dan monitoring untuk memastikan implementasi rencana aksi dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa.

#### 6. Evaluasi dan Umpan Balik:

Pada akhir pelatihan, akan dilakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari peserta pelatihan. Evaluasi akan dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mengukur tingkat kepuasan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh oleh mahasiswa. Umpan balik dari peserta akan menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf produktif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen mahasiswa dalam pengelolaan wakaf produktif yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep wakaf produktif dan implementasinya dalam pengelolaan yang efektif, mahasiswa akan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mendorong terwujudnya *SDGs* melalui pengembangan wakaf produktif di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2023 merupakan sebuah upaya yang sangat terencana dan terstruktur. Sebelum pelaksanaannya, tahap awal adalah identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Ini adalah langkah penting untuk memahami dengan baik apa yang diperlukan oleh komunitas terkait manajemen wakaf produktif. Dengan tema "*Pelatihan Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals*," langkah berikutnya adalah pengembangan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Materi ini harus dirancang dengan cermat dan informatif agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen wakaf produktif dan bagaimana hal tersebut berperan dalam mencapai *SDGs*.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan**

Setelah materi pelatihan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan, termasuk materi presentasi, perangkat audiovisual, dan sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran. Pelatihan tersebut kemudian dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari komunitas yang relevan. Selama pelatihan, berbagai topik terkait manajemen wakaf produktif dibahas secara komprehensif, dan partisipasi aktif dari peserta sangat dianjurkan. Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi ini akan menjadi panduan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelatihan di masa depan, serta memastikan bahwa tujuan terkait *SDGs* tercapai melalui pengoptimalan manajemen wakaf produktif. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan wakaf produktif yang lebih efektif dan relevan. Kegiatan ini diselenggarakan di 2 kampus yang berbeda, yakni Kampus Unwaha Jombang

dan IAIN Kediri, dan melibatkan sebanyak 80 peserta yang terdiri dari mahasiswa dari kedua perguruan tinggi tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat berbagai praktik yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengaplikasikan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Berikut adalah gambaran mengenai praktik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut:

#### 1) Praktik Pengelolaan Wakaf Produktif

Peserta akan terlibat dalam praktik pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan di lingkungan kampus Unwaha Jombang dan IAIN Kediri. Mereka akan diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan aset wakaf, mulai dari perencanaan, pengelolaan keuangan, pelaporan, hingga evaluasi. Praktik ini bertujuan untuk memberikan peserta pengalaman praktis dalam mengelola wakaf produktif dan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan aset wakaf.

#### 2) Praktik Pengembangan Rencana Bisnis Wakaf Produktif

Peserta akan diberikan tugas untuk mengembangkan rencana bisnis wakaf produktif sebagai bagian dari praktik kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka akan bekerja dalam kelompok untuk merancang strategi bisnis yang berkelanjutan dan inovatif, dengan memanfaatkan potensi aset wakaf yang ada di lingkungan kampus. Praktik ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta dalam merancang rencana bisnis yang berdampak sosial dan ekonomi yang positif.

#### 3) Praktik Pelaporan dan Evaluasi

Peserta akan terlibat dalam praktik pelaporan dan evaluasi hasil pengelolaan wakaf produktif yang telah dilakukan. Mereka akan belajar tentang pentingnya pelaporan keuangan, pelaporan kinerja, dan evaluasi dampak sosial dalam pengelolaan wakaf produktif. Selain itu, peserta juga akan belajar mengenai teknik dan metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari pengelolaan wakaf produktif. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pemantauan dalam pengelolaan wakaf produktif.

#### 4) Praktik Kolaborasi dan Jaringan Kerja

Peserta akan diajak untuk berkolaborasi dan membangun jaringan kerja dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga wakaf, lembaga keuangan, dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Melalui praktik kolaborasi ini, peserta akan belajar tentang pentingnya kerjasama lintas sektor dalam pengembangan wakaf produktif yang berkelanjutan. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung pengelolaan wakaf produktif.

Dalam praktik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengelola proyek wakaf produktif secara nyata. Mereka belajar tentang aspek manajemen, pengelolaan risiko, serta dampak sosial dari pengembangan wakaf produktif. Selain itu, peserta juga diajak untuk berkolaborasi dalam tim, berkomunikasi efektif, dan membangun jaringan yang dapat mendukung keberhasilan proyek dan pembangunan berkelanjutan di lingkungan kampus. Praktik ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan praktis peserta dalam mengelola proyek wakaf produktif. Melalui pelaksanaan proyek secara langsung, peserta belajar menghadapi tantangan nyata, mengambil keputusan yang tepat, serta melihat dampak sosial yang dapat dihasilkan melalui pengembangan wakaf produktif.

Dengan demikian, praktik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kesempatan berharga bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan wakaf produktif yang berkelanjutan. Praktik ini juga mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak terkait, sehingga dapat tercipta sinergi yang kuat dalam mendorong terwujudnya Sustainable Development Goals melalui pengembangan wakaf produktif. Pelatihan Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya *Sustainable Development Goals* pada Mahasiswa Unwaha Jombang dan IAIN Kediri telah berhasil dilaksanakan di kampus Unwaha Jombang dan IAIN Kediri. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berikut adalah rangkuman evaluasi dan umpan balik dari kegiatan tersebut:

#### 1) Pemahaman Materi

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep wakaf produktif dan



pengelolaannya. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan telah memperluas pengetahuan mereka dan memberikan wawasan baru dalam mengoptimalkan manajemen wakaf produktif. Mereka juga mengapresiasi pendekatan praktis yang digunakan dalam penyampaian materi.

## 2) Keterampilan Praktis

Peserta memberikan umpan balik positif terkait keterampilan praktis yang mereka peroleh selama kegiatan. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini telah memberikan mereka keterampilan yang diperlukan dalam mengelola wakaf produktif, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, pelaporan, dan evaluasi. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan wakaf produktif.

## 3) Metode Pembelajaran

Peserta memberikan umpan balik positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama pelatihan. Mereka menganggap sesi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktek lapangan memberikan pengalaman belajar yang efektif. Peserta merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan peserta lainnya.

## 4) Narasumber dan Fasilitator

Peserta memberikan apresiasi yang tinggi terhadap narasumber dan fasilitator yang terlibat dalam pelatihan. Mereka menyatakan bahwa narasumber memberikan pengetahuan yang komprehensif dan pengalaman praktis yang berharga. Fasilitator juga dinilai efektif dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan bimbingan kepada peserta.

## 5) Pelaksanaan Praktik Lapangan

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa praktik lapangan dan kunjungan ke lembaga wakaf produktif memberikan pengalaman yang berharga. Peserta menganggap praktik lapangan ini memperkuat pemahaman mereka tentang konsep wakaf produktif dan memberikan inspirasi untuk menerapkan pengelolaan wakaf produktif dalam konteks nyata.

## 6) Dampak dan Manfaat

Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola wakaf produktif. Mereka merasa lebih siap untuk terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif dan mendorong terwujudnya *Sustainable Development Goals*. Selain itu, peserta juga menyebutkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan karir mereka di masa depan.

Berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf pada Mahasiswa Unwaha Jombang dan IAIN Kediri telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta merasa puas dengan materi, metode pembelajaran, dan keterampilan yang mereka peroleh. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola wakaf produktif. Kesuksesan kegiatan ini tidak terlepas dari kontribusi narasumber, fasilitator, dan tim pengabdian kepada masyarakat yang telah berdedikasi untuk memastikan pelaksanaan yang baik. Kegiatan praktik lapangan dan kunjungan ke lembaga wakaf produktif juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelatihan ini. Melalui evaluasi dan umpan balik ini, akan ada upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa depan. Diharapkan, pelatihan semacam ini dapat terus memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan wawasan, keterampilan, dan partisipasi peserta dalam mendorong terwujudnya SDGs melalui pengelolaan wakaf produktif.

## KESIMPULAN

Pelatihan pengoptimalan manajemen wakaf produktif dalam mendorong terwujudnya SDGs pada Mahasiswa Unwaha Jombang dan IAIN Kediri telah berhasil dilaksanakan dengan baik di kampus Unwaha Jombang dan IAIN Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang positif dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi peserta dalam mengelola wakaf produktif dengan tujuan mendorong terwujudnya SDGs. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan ditingkatkan ke depannya. Dengan demikian, mahasiswa dan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan wakaf produktif sebagai sarana untuk mendorong terwujudnya SDGs. Pelatihan semacam ini dapat menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan wawasan, keterampilan, dan partisipasi peserta dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berkeadilan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Suprayitno, E. (2023). Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Mendukung Upaya Pencapaian SDGs Melalui Pemberdayaan Peternakan. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.9073>
- Arafah, S., Miko, J., & Septiani, R. (2023). Implementasi Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat. *CORAL (Community Service Journal)*, 2(1), 142–154.
- Fattach, A., & Maskun, M. (2022). Konsepsi Strategis Pengembangan Wakaf Produktif melalui Investasi Berbasis Syariah. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 51–65. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.51-65>
- Lubis, H. (2023). Tingkat Pemahaman Generasi Z terhadap Wakaf Uang di Kota Pekanbaru. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7131>
- Maclure, L. (2021). *Augmentations to the asset-based community development model to target power systems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15575330.2021.2021964>
- Makhrus, M. (2019). Dinamika Kebijakan Negara dalam Pengelolaan Wakaf di Indonesia. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(2), 209. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3137>
- Mustofa, I. (2021). Nalar Filosofis Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Tata Kelola Filantropi Islam Berbasis Masjid di Surabaya. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(1), 129–156. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2021.11.1.129-156>
- Riyaldi, M. H., Suriani, S., & Nurdin, R. (2020). Optimization Zakat for Sustainable Development Goals: Evidence from Baitul Mal Aceh. *International Conference of Zakat*, 339–354. <https://doi.org/10.37706/iconz.2020.223>
- Rohim, A. N. (2021). Optimalisasi Wakaf sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM untuk Pengembangan Industri Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 311–344. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.427>
- Rosyid, M. (2016). Peran Sertifikat Tanah Wakaf Dalam Mengantisipasi Dinamika Zaman: Studi Kasus Madrasah Diniyah Muawananatul Muslimin Di Kudus. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 98–126. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2285>
- Sa'adah, M., & Hasanah, U. (2021). The Common Goals of BAZNAS' Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs) according to Maqasid Al-Sharia Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 16(2), 302–326. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.4990>
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>
- Savitri Nur Setyorini, Wirnyaningsih, C. A. H. (2020). Wakaf Lingkungan Hidup Dalam Rangka Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Dan Penegakkan Keadilan Antargenerasi. *Journal of Islamic Law Studies, Sharia Journal*, 3(1), 98–132.
- Sholichah, N. I. (2023). Sosialisasi dan Implementasi Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kaliuling Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136–144.
- Virgiawan, A. A. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada RS Mata Achmad Wardi Bwi Kota Serang). *JURHIS Jurnal Mahasiswa Hukum Islam*, 1(1), 31–50.
- Zunaidi, A. (2021). Wakaf Keluarga Perspektif UU No. 41 Tahun 2004 dan Maqasid Al-Usrah Jamal Al-Din Atiyyah. *Mahakim: Journal of Islamic Family Law*, 5(2), 115–133. <https://doi.org/10.30762/mahakim.v5i2.137>
- Zunaidi, A. (2022). Productive Waqf in Maqasid Sharia Perspective. *Al'Adalah*, 25(1), 93–104. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.122.1>

